

Analisis Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Izmi Putri Cantika¹, Mu'minatus Sholichah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *green accounting*, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan.

Copyright (c) 2023 Izmi Putri Cantika

✉ Corresponding author :

Email Address : izmiputric@gmail.com , mukminatus@umg.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai penduduk terbesar di dunia yang berada di peringkat ke-4 dengan jumlah penduduk mencapai 275.361.267 jiwa. Indonesia mempunyai letak geografis yang strategis dengan sumber daya alam yang melimpah. Oleh sebab itu banyak investor baik dari dalam maupun luar negeri yang tertarik menginvestasikan dananya di Indonesia ke dalam badan usaha atau perusahaan.

Menurut (Gibbs, 2020), sebagian industri menyadari pentingnya isu lingkungan dan sosial dalam aktivitas perusahaan di samping usaha untuk mencapai laba. Perusahaan selain menjalankan operasionalnya juga memikirkan cara melakukan pengurangan dampak negatif bagi lingkungan perusahaan yang diakibatkan operasional perusahaan.

Menurut (Sulistiawati & Dirgantari, 2017), dampak negatif yang paling sering muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan adalah polusi, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan *Eksternality*.

Menurut (Sulistiawati & Dirgantari, 2017), *Green Accounting* adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan memasukkan biaya pelestarian lingkungan dan kesejahteraan lingkungan yang biasa disebut dengan biaya lingkungan dalam beban perusahaan. Dalam sumber lain, dikatakan bahwa akuntansi lingkungan atau *green accounting* adalah akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat.

Penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan (Tisna, 2021). Tujuan penerapan akuntansi lingkungan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan

melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek. Di Indonesia peraturan terkait dengan lingkungan hidup di atur pada UU Republik Indonesia No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan lingkungan hidup. *Green accounting* menjadi penting karena perusahaan perlu menyampaikan informasi mengenai aktivitas sosial dan perlindungan terhadap lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan. Perusahaan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai keuangan kepada investor dan kreditor yang telah ada serta calon investor atau kreditor perusahaan, tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan sosial di mana perusahaan beroperasi.

Salah satu cara untuk menginformasikan kepada investor bahwa perusahaan telah ikut serta dalam tanggung jawab lingkungan yaitu dengan mengungkapkan secara sukarela kedalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan. Pelaporan dan pengungkapan lingkungan menjadi sesuatu yang sangat penting saat ini.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maya & Diah, 2018) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap keuangan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartiah & Pratiwi, 2021) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Setelah melakukan analisis mengenai *green accounting*, pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengatur kinerja keuangan tentu membutuhkan sistem dan kebijakan yang ditetapkan dalam tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*.

Menurut (KNKG, 2013), *Good Corporate Governnace* adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. GCG berkaitan dengan kepercayaan terhadap perusahaan yang melaksanakannya. Pendapat lain dari (Indah ningrum dkk., 2020) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dibutuhkan dalam suatu perusahaan karena berfungsi sebagai media untuk menyeimbangkan perbedaan kepentingan antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut (Ekaputri dkk., 2018), GCG diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya. GCG adalah sistem yang mengatur hubungan para pemangku kepentingan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan kepentingan internal dan eksternal perusahaan baik hak-hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam mengendalikan perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga, 2020) menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh terhadap keuangan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dkk., 2019) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka diperlukan penelitian hal tersebut dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan ini menggunakan program bantuan SPSS untuk mengolah data penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021. Pengamatan dilakukan melalui media internet dengan website www.idx.co.id Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data diperoleh dari berbagai sumber, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* (IDX) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. (Sugiyono, 2012:62) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang diperoleh oleh peneliti tidak didapatkan secara langsung, sumber tersebut biasanya diperoleh melalui orang lain atau melalui dokumen. Data penelitian ini diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pada data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tabel 1.

Descriptive Statistics							
	N	Rang e	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation	Varia nce
Green Accounting	43	.98	.00	.98	.0804	.22060	.049
Dewan Direksi	43	19	2	21	12.56	3.261	10.633
Dewan Komisaris	43	16	2	18	6.79	3.433	11.788
Komite Audit	43	12	0	12	4.77	2.861	8.183
ROA	43	.19	.00	.19	.0563	.04685	.002
Valid N (listwise)	43						

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Sumber : Output SPSS 16.0

Dari hasil pengujian statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa :

1. Variabel *Green Accounting* (X1) dapat diketahui bahwa nilai minimum EC sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,98. Hal ini menunjukkan bahwa besar EC yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 0,98 dengan rata-rata 0,0804 pada standar deviasi 0,22060.
2. Variabel Dewan Direksi (X2) dapat diketahui bahwa nilai minimum DDir sebesar 0,2 dan nilai maksimum sebesar 0,21. Hal ini menunjukkan bahwa besar EC yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,2 sampai 0,21 dengan rata-rata 12,56 pada standar deviasi 3,261.
3. Variabel Dewan Komisaris (X3) dapat diketahui bahwa nilai minimum Dkom sebesar 0,2 dan nilai maksimum sebesar 0,18. Hal ini menunjukkan bahwa besar EC yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,2 sampai 0,18 dengan rata-rata 6,79 pada standar deviasi 3.433.
4. Variabel Komite Audit (X4) dapat diketahui bahwa nilai minimum KA sebesar 0,0 dan nilai maksimum sebesar 0,12. Hal ini menunjukkan bahwa besar EC yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0 sampai 0,12 dengan rata-rata 4,77 pada standar deviasi 2,861.
5. Variabel ROA (Y) dapat diketahui bahwa nilai minimum ROA sebesar 0,0 dan nilai maksimum sebesar 0,19. Hal ini menunjukkan bahwa besar EC yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0 sampai 0,19 dengan rata-rata 0,0563 pada standar deviasi 0,04685

Uji Asumsi Klasik

Dalam model linier berganda terdapat beberapa persamaan yang harus diuji untuk mengetahui adanya gejala penyimpangan terhadap asumsi model klasik, diantaranya yaitu:

Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Perusahaan Manufaktur

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04354853
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.283
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Output SPSS 16.0

Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menggunakan syarat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) harus lebih dari 0,05 untuk data berdistribusi normal. Pada tabel 2. nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) untuk data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sebesar 0,283 dan melebihi tingkat signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05 sehingga data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2018:105), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Salah satu cara yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Berikut adalah hasil pengujian asumsi multikolonieritas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 sesuai dengan tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Perusahaan Manufaktur

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	.005			.029	
	Green Accounting	-.017	.034	-.081	-.509	.613	.904	1.106
	Dewan Direksi	.005	.002	.362	2.270	.029	.895	1.117
	Dewan Komisaris	.000	.003	-.062	-.337	.738	.676	1.480

Komite Audit	-.001	.003	-.085	-.496	.623	.781	1.281
a. Dependent Variable: ROA							

Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai *tolerance* untuk keempat variabel lebih besar dari 0,10 yaitu variabel *Green Accounting* (X_1) sebesar 0,904 dengan nilai VIF 1,106, variabel dewan direksi sebesar 0,895 dengan nilai VIF 1,117, variabel dewan komisaris sebesar 0,676 dengan nilai VIF 1,480 dan variabel komite audit sebesar 0,781 dengan nilai VIF 1,281. Maka dapat disimpulkan nilai *Tolerance Value* > 0,10 dan VIF < 10 yang berarti bahwa variabel-variabel yang dipergunakan tidak memiliki masalah dalam uji multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Pada penelitian ini menggunakan uji glejser untuk melihat terjadinya heteroskedastisitas. Pada uji glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut adalah hasil output uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sesuai dengan tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Glejser* Perusahaan Manufaktur

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.026	.017		1.505	.140
	Green Accountung	.017	.020	.146	.884	.382
	Dewan Direksi	.001	.001	.184	1.105	.276
	Dewan Komisaris	-.001	.001	-.184	-.960	.343
	Komite Audit	.000	.002	-.048	-.267	.791

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Perusahaan Manufaktur

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.029		.160	.873
	Green Accounting	-.017	.034	-.081	-.509	.613
	Dewan Direksi	.005	.002	.362	2.270	.029
	Dewan Komisaris	.000	.003	-.062	-.337	.738
	Komite Audit	-.001	.003	-.085	-.496	.623

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 16.0

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_0 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0.005 - 0.017X_1 + 0.005 X_2 + 0.000X_3 - 0.001X_4 + e$$

Persamaan regresi perusahaan manufaktur diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.005 menunjukkan jika *Green Accounting* (X_1), Dewan Direksi (X_2), Dewan Komisaris (X_3), dan Komite Audit (X_4) nilainya adalah 0 (tidak ada nilainya), maka nilai *Return On Asset* (Y) akan meningkat sebesar 0.005.
2. Nilai koefisien regresi *Green Accounting* negatif sebesar -0.017, apabila variabel *Green Accounting* berubah, maka nilai *Return On Asset* (Y) menurun sebesar 0.017 dengan asumsi bahwa variabel Dewan Direksi (X_2), Dewan Komisaris (X_3), dan Komite Audit (X_4) nilainya tetap konstan. Koefisien dengan nilai negatif yang artinya terdapat hubungan dengan pengaruh negatif antara *Green Accounting* dengan *Return On Asset*.
3. Nilai koefisien regresi Dewan Direksi positif sebesar 0.005, apabila variabel Dewan Direksi berubah, maka nilai *Return On Asset* (Y) meningkat sebesar 0.005 dengan asumsi bahwa variabel *Green Accounting* (X_1), Dewan Komisaris (X_3), dan Komite Audit (X_4) nilainya tetap konstan. Koefisien dengan nilai positif yang artinya terdapat hubungan dengan pengaruh positif antara Dewan Direksi dengan *Return On Asset*.
4. Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris positif sebesar 0.000, apabila variabel Dewan Komisaris berubah, maka nilai *Return On Asset* (Y) meningkat sebesar 0.000 dengan asumsi bahwa variabel *Green Accounting* (X_1), Dewan Direksi (X_2), dan Komite Audit (X_4) nilainya tetap konstan. Koefisien dengan nilai positif yang artinya terdapat hubungan dengan pengaruh positif antara Dewan Komisaris dengan *Return On Asset*.
5. Nilai koefisien regresi Komite Audit negatif sebesar -0.001, apabila variabel Komite Audit berubah, maka nilai *Return On Asset* (Y) menurun sebesar 0.001 dengan asumsi bahwa variabel *Green Accounting* (X_1), Dewan Direksi (X_2), dan Dewan Komisaris (X_3), nilainya tetap konstan. Koefisien dengan nilai negatif yang artinya terdapat hubungan dengan pengaruh negatif antara Komite Audit dengan *Return On Asset*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi untuk Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Perusahaan Manufaktur

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.045	.04578
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Green Accounting, Dewan Direksi, Dewan Komisaris				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber : SPSS 16.0

Nilai R Square sebesar 13,6% yang artinya bahwa variabel *Green Accounting* (X_1), Dewan Direksi (X_2), Dewan Komisaris (X_3), dan Komite Audit (X_4) mampu menjelaskan variabel terikat (Y) sebesar 13,6% dan sisanya 86,4% disebabkan faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil uji hipotesis untuk perusahaan manufaktur dari masing-masing variabel yaitu *Green Accounting* (X_1), Dewan Direksi (X_2), Dewan Komisaris (X_3), dan Komite Audit (X_4) dan *Return On Asset* (Y) seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji Hipotesis Perusahaan Manufaktur

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.005	.029		.160	.873
	Green Accounting	-.017	.034	-.081	-.509	.613
	Dewan Direksi	.005	.002	.362	2.270	.029
	Dewan Komisaris	.000	.003	-.062	-.337	.738
	Komite Audit	-.001	.003	-.085	-.496	.623
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber : SPSS 16.0

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Hasil Pengujian Hipotesis I dan Pembahasan
Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel *Green Accounting* (X_1) sebesar 0,613 > 0,05. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).
- Hasil Pengujian Hipotesis II dan Pembahasan
Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel Dewan Direksi (X_2) sebesar 0,029 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel Dewan Direksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).
- Hasil Pengujian Hipotesis III dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel Dewan Komisaris (X_3) sebesar $0,738 < 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

4. Hasil Pengujian Hipotesis IV dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel Komite Audit (X_4) sebesar $0,623 < 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Uji Kelayakan Model

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA^a di bawah ini. Nilai prob. F hitung terlihat pada kolom terakhir (sig.).

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model Perusahaan Manufaktur

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68202403,454	2	34101201,727	24,725	,000 ^b
Residual	64824077,850	47	1379235,699		
Total	133026481,304	49			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Green Accounting, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 16.0

Nilai prob. F hitung (sig.) pada tabel di atas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Green Accounting* (X_1), Dewan Direksi (X_2), Dewan Komisaris (X_3), dan Komite Audit (X_4) terhadap *Return On Asset* (Y)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulanantara lain:

1. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021.
2. Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021.
3. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021.

Referensi :

Ekaputri, M. N. R., Lestari, R., Rosdiana, Y., & Fitriah, E. (2018). Kontribusi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme GCG Terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XXI*.

Gibbs, D. (2020). Green Economy Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi. *Essential Concepts of Global Environmental Governance, December*, 116-117. <https://doi.org/10.4324/9780367816681-49>

Hartiah & Pratiwi. (2021). Studi Literatur Riview Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Sharia Economic and Business*.

Indah ningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Penerapan Green

- Accounting Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 2507, Nomor 1).
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- KNKG. (2013). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Lestari, R., Aisyah Nadira, F., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Bandung, U. (2019). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017)* *Application of Green Accounting Influence on the Level of Profitability of the Company (On Manufacturing Company in the Consumer Goods Industry Sector BEI Year 2015-2017)* (Vol. 20, Nomor 2).
- Maya, M. S., & Diah, E. P. (2018). *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (studi kasus pada celebrate the succes of top 20 companies in Asia)*.
- Silitonga, M. (2020). Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiaawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 865–872.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Tisna, N. D. dan A. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018*.